

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, investor diharuskan lebih cermat dalam menginvestasikan sahamnya ke perusahaan. Perkembangan dunia bisnis di perusahaan Indonesia saat ini khususnya perusahaan Industrial yang merupakan salah satu sektor ekonomi yang memproduksi barang dan jasa melalui pengolahan sumber daya alam atau bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi. Sektor ini mencakup berbagai bidang, seperti manufaktur, konstruksi, pertambangan, dan energi. Industri berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah suatu produk, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor industri berdasarkan tingkat pengolahannya dibagi menjadi tiga jenis yaitu industri primer (pengolahan bahan mentah), industri sekunder (manufaktur dan konstruksi), dan industri tersier (jasa pendukung seperti transportasi dan distribusi). Selain itu, sektor industri sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta kondisi pasar global yang dapat menentukan keberlanjutan dan daya saing industri di suatu wilayah.

Perusahaan sektor industri mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan pasar. Di era revolusi industri 4.0, teknologi seperti otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan big data telah mengubah cara perusahaan menjalankan proses produksi dan distribusi. Perubahan ini memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi, penghematan biaya, dan peningkatan kualitas produk

yang bisa berdampak positif pada daya saing perusahaan. Persaingan yang pesat seiring dengan berkembangnya perekonomian yang membaik membuat perusahaan beradaptasi lebih cepat dalam melihat situasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya dengan baik, maka perusahaan mendapatkan laba yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba jangka panjang yang ditentukan oleh efisiensi operasional, diversifikasi produk, dan strategi keberlanjutan (Agustin & Wahyuni, 2020). Dalam hal ini, sektor industri yang modern dan berorientasi pada teknologi mampu menarik lebih banyak investasi, memperkuat posisi di pasar, dan menciptakan keunggulan kompetitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemajuan sektor industri tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi faktor penentu keberhasilan dan nilai perusahaan dipasar global.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) yang bisa dimanfaatkan untuk investasi dalam jangka panjang. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa harga pasar saham meningkat. Saat harga pasar saham meningkat, maka return dari saham akan meningkat. Perusahaan dengan kinerja yang baik memiliki standar rasio >1 . Nilai

perusahaan yang rendah dapat disebabkan turunnya kualitas dan kinerja fundamental perusahaan. Oleh sebab itu, nilai PBV suatu perusahaan perlu dibandingkan dengan nilai PBV perusahaan lain dalam industri yang sama.

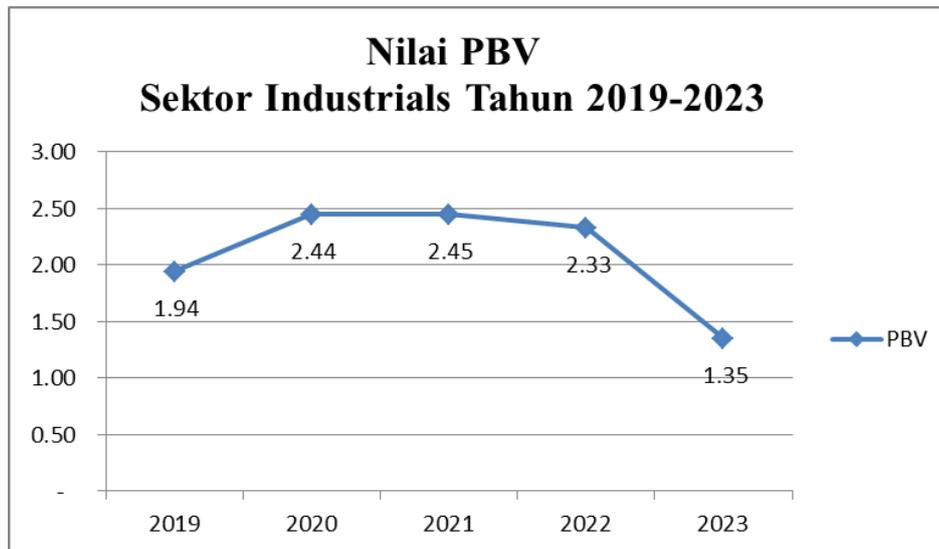
Berikut fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang diukur menggunakan PBV.

Tabel 1. 1 Perkembangan Nilai PBV Sektor Industrials 2019-2023

Nilai Perusahaan (PBV)						
No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	ARNA	2.72	3.83	3.73	3.98	2.63
2	ASGR	0.79	0.69	0.68	0.76	0.67
3	ASII	1.50	1.33	1.07	0.56	0.51
4	BHIT	0.15	0.15	0.13	0.12	0.10
5	IMPC	3.60	4.37	7.35	7.65	0.75
6	JTPE	2.25	2.25	1.98	1.77	1.94
7	MFMI	2.46	5.04	6.39	4.85	3.61
8	MLIA	0.65	0.27	0.84	0.77	0.58
9	SCCO	0.60	0.66	0.49	0.38	0.34
10	UNTR	1.31	1.57	1.15	1.09	1.00
11	MARK	5.74	7.80	5.49	2.99	2.76
12	SPTO	1.34	0.86	0.84	0.70	0.68
13	SKRN	1.12	1.93	2.44	5.58	1.73
14	BLUE	2.93	3.44	1.67	1.39	1.6
Rata-Rata		1.94	2.44	2.45	2.33	1.35

Sumber Data: Sekunder, www.idx.co.id (diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas, nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dari 14 sampel perusahaan sektor industrials diperoleh hasil rata-rata yang dihitung berdasarkan per tahun melalui grafik dibawah ini:



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Nilai PBV Perusahaan Sektor Industrials tahun 2019-2023

Sumber: (Peneliti, 2025)

Pada gambar 1.1 terlihat grafik perkembangan nilai PBV perusahaan sektor industrial tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif yang artinya naik turunnya nilai perusahaan. Ditahun 2019 memiliki nilai PBV sebesar 1,94 dan tahun 2021 nilai PBV sektor industrials menjadi 2,45 mengalami kenaikan sebesar 0,51. Namun ditahun 2023 nilai PBV hanya 1,35 mengalami penurunan yang tajam sebesar 1,1 jika dibandingkan tahun 2021.

Fenomena inilah yang menjadi landasan pertanyaan penelitian ini. Jika nilai perusahaan menurun, harga saham akan turun dibawah nilai wajarnya. Dengan menurunnya harga saham bisa menciptakan pandangan negatif di pasar dan menurunkan permintaan terhadap produk atau layanan perusahaan. Hal ini bisa menghilangkan kepercayaan investor dan pemegang saham, sehingga mereka akan menarik modalnya dari perusahaan tersebut. Akibatnya, perusahaan mengalami kekurangan dana dan terpaksa berhutang. Jika perusahaan berhutang

dalam kondisi tidak baik akan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian terdorong untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *Sales Growth* (SG) merupakan ukuran tingkat perkembangan struktur hasil penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan cara tersebut menjadi standar perusahaan dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Semakin baik kondisi perusahaan maka investor semakin tertarik dalam berinvestasi sahamnya. Keadaan ini akan mempengaruhi peningkatan aset (Euro Ellytra & Suparyati, 2023).

Pengaruh pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan yaitu apabila pertumbuhan penjualan semakin baik, maka perusahaan tersebut sukses melakukan operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai prediksi pencapaian perusahaan pada periode ke depan dan dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi meningkatkan keberhasilan dalam menjalankan operasional perusahaan yang merupakan harapan bagi pemilik perusahaan dan dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan (Marisha & Agustin, 2022).

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari keseluruhan asetnya (Anita et al., 2023). Ukuran perusahaan yang besar membuktikan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan serta investor akan memberikan

tanggapan positif maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang bisa meningkat. Perusahaan yang besar memiliki pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakannya berdampak terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut (Chairani & Fitria, 2023) ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* merupakan tolak ukur yang dapat menunjukkan skala perusahaan yang diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang di dapatkan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang dijelaskan melalui laba perusahaan. Laba yang didapatkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa prospek dan nilai yang positif bagi perusahaan sehingga investor memberikan tanggapan positif serta meningkatnya nilai perusahaan. Dalam pandangan investor, profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai harapan masa depan perusahaan (Violiandani et al., 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas manajer harus memperhatikan aspek-aspek yang bisa berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan bisa mengelolanya secara efektif (Anita et al., 2023).

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset. Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan yang tinggi agar bisa di alokasikan sebagai laba. Meningkatnya laba

menandakan bahwa kualitas perusahaan di masa depan sangat baik serta banyaknya investor yang tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Kusmiyati Kusmiyati & Nera Marinda Machdar, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti ini menghasilkan temuan yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan (Marisha & Agustin, 2022) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Ardiansyah, 2023) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian sebelumnya juga dikemukakan oleh (Anita et al., 2023) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu sebelumnya yang mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan keputusan perusahaan dalam membagikan laba sebagai dividen atau laba ditahan yang digunakan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Laba yang dihasilkan perusahaan selama ini tidak memberikan manfaat bagi pemegang saham, dimana pemegang saham berhak atas laba yang diterima perusahaan

melalui dividen yang dibagikan perusahaan, sehingga tercapainya kemakmuran pemegang saham dan tercapainya nilai perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan jika dibagikan dalam bentuk dividen akan meningkatkan nilai perusahaan, ketika manajemen mengumumkan pembagian dividen secara konsisten, maka investor menganggap ini sebagai sinyal positif. Investor akan tertarik membeli saham jika perusahaan tersebut bagus, sehingga harga saham dan nilai perusahaan meningkat. Oleh karena itu, penulis menggunakan variabel lain dengan menambahkan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah:

1. Perusahaan sektor industrial mengalami fluktuatif dalam 5 tahun terakhir pada nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV.
2. Rendahnya nilai PBV ditahun terakhir memberikan kesan yang buruk terhadap pandangan investor yang ingin menginvestasikan sahamnya ke perusahaan tersebut.
3. Nilai perusahaan yang rendah mencerminkan harga saham rendah (*undervalued*) akan berdampak pada masa depan perusahaan.

4. Banyak perusahaan menunjukkan kinerja fundamental yang baik, namun nilai pasarnya tidak mencerminkan hal tersebut karena menunjukkan adanya faktor internal yang mempengaruhi pandangan investor.
5. Penurunan penjualan mencerminkan melemahnya kinerja operasional yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.
6. Terdapat ukuran perusahaan yang berbeda dapat menimbulkan tantangan dalam menentukan pengaruhnya kebijakan dividen dan nilai perusahaan
7. Adanya ketidakkonsistenan perusahaan dalam mengelola profitabilitas menjadi kendala dalam menentukan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.
8. Penurunan performa di beberapa segmen dapat menimbulkan laba bersih menurun jika dibandingkan dengan ekspektasi pasar yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.
9. Terdapat beberapa perusahaan tetap membagikan dividen, meskipun nilai perusahaan menurun.
10. Terdapat hasil yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
11. Adanya variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu sebelumnya yang dapat menjelaskan hubungan antara pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dari itu penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kebijakan Dividen (Z) sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk membuat penelitian ini lebih terarah, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials?
7. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials?

8. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials?
9. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials?
10. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials.
7. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials.

8. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials.
9. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials.
10. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor industrials.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan lebih dalam mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan kebijakan dividen serta dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.